

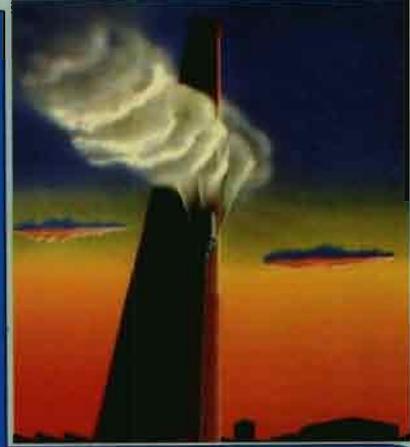
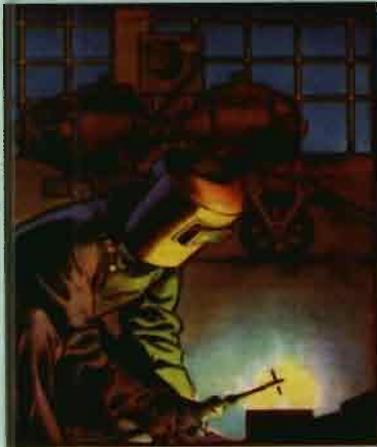


KATALOG BPS :3430.31

PERKEMBANGAN ANGKATAN KERJA DKI JAKARTA

Labor Force Development of DKI Jakarta

2004 - 2005



98

arta

BPS BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI DKI JAKARTA



NO. PUSTAKA : 10.1205.0054
KEM
MILIK PERPUSTAKAAN PROPINSI DKI JAK. JTA

MILIK
PERPUSTAKAAN BPS
PROVINSI DKI JAKARTA
KATALOG BPS : 3430.31

PERKEMBANGAN ANGKATAN KERJA DKI JAKARTA

Labor Force Development of DKI Jakarta

2004 - 2005



WILDA : 21.00

PERKEMBANGAN ANGKATAN KERJA
DKI JAKARTA 2004 – 2005
Labor Force Develoment of DKI Jakarta

NOMOR ISBN : 979.474.771.8
NOMOR PUBLIKASI : 31520.0505
KATALOG BPS : 3430.31

NASKAH : BIDANG STATISTIK SOSIAL
BPS PROPINSI DKI JAKARTA

GAMBAR KULIT : BIDANG STATISTIK SOSIAL
BPS PROPINSI DKI JAKARTA

DITERBITKAN OLEH : BADAN PUSAT STATISTIK
PROPINSI DKI JAKARTA

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi "Perkembangan Angkatan Kerja di DKI Jakarta, 2004-2005" merupakan kelanjutan dan series publikasi "Perkembangan Angkatan Kerja di DKI Jakarta, 2003-2004", yang menyajikan ulasan secara diskriptif mengenai situasi ketenagakerjaan di DKI Jakarta sepanjang tahun 2004 sampai dengan tahun 2005. Sumber data penulisan ini terutama berasal dan hasil "Survei Angkatan Kerja Nasional" (SAKERNAS) yang dilaksanakan pada bulan Pebruari setiap tahunnya.

Aspek ketenagakerjaan yang dibahas meliputi, antara lain: komposisi penduduk usia kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pendidikan penduduk yang bekerja, lapangan pekerjaan, status pekerjaan, pengangguran serta produktivitas tenaga kerja tahun 2004-2005.

Sangat kami sadari bahwa ulasan ini masih banyak kekurangannya, namun demikian, kami berharap publikasi ini dapat memberikan manfaat terutama bagi para pemerhati masalah ketenagakerjaan ataupun bagi para perencana pembangunan dan penentu kebijakan.

Akhirnya kritik dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi pada masa yang akan datang

Jakarta, Desember 2005

BPS PROPINSI DKI JAKARTA
Kepala.



SUNARI SARWONO
NIP. 340004312

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Gambar.....	iv
I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Sumber Data	1
1.3. Konsep dan Definisi	2
II PENDUDUK USIA KERJA	
2.1. Komposisi Penduduk Usia Kerja	5
2.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	7
III PENDUDUK YANG BEKERJA	
3.1. Tingkat Pendidikan	13
3.2. Lapangan Pekerjaan	15
3.3. Status Pekerjaan	16
IV PENGANGGURAN	
4.1. Pengangguran Terbuka	18
4.2. Setengah Pengangguran	21
V PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA	23
VI PENUTUP	26
6.1. Kesimpulan	26
6.2. Saran-saran	28
Lampiran	30

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Pertumbuhan Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di DKI Jakarta	7
Tabel 2.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin di DKI Jakarta, Tahun 2004 -2005	8
Tabel 2.3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di DKI Jakarta. Tahun 2004 -2005	9
Tabel 2.4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di DKI Jakarta, Tahun 2004-2005	11
Tabel 3.1. Persentase Penduduk DKI Jakarta Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Tahun 2004-2005	14
Tabel 3.2. Komposisi Penduduk DKI Jakarta Yang Bekerja Menurut Sektor Utama dan Jenis Kelamin, Tahun 2004-2005	15
Tabel 3.3. Persentase Penduduk DKI Jakarta Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Tahun 2004-2005	17
Tabel 4.1. Tingkat Pengangguran Terbuka di DKI Jakarta Menurut Jenis Kelamin Tahun 2004-2005	18
Tabel 4.2. Komposisi Pengangguran Terbuka di DKI Jakarta Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2004-2005	20
Tabel 4.3. Komposisi Pengangguran Terbuka di DKI Jakarta Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin, Tahun 2004-2005	20
Tabel 4.4. Persentase Penduduk DKI Jakarta Berumur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Tahun 2004-2005	21
Tabel 5.1. Produktivitas Sektoral Menurut Lapangan Usaha di Propinsi DKI Jakarta dan Perubahannya, Tahun 2004-2005	25

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan di DKI Jakarta, Tahun 2004-2005	13
Gambar 2	Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Sektor Utama di DKI Jakarta, Tahun 2004-2005	16
Gambar 3	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di DKI Jakarta, Tahun 2004-2005	19
Gambar 4	Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin di DKI Jakarta, Tahun 2004-2005	22

<https://jakarta.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia adalah ketenagakerjaan karena ketenagakerjaan tidak hanya berpengaruh pada dimensi ekonomi, tetapi juga menyangkut dimensi sosial. Dimensi Ekonomi menjelaskan kebutuhan manusia akan pekerjaan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, sedangkan dimensi sosial dan pekerjaan berkaitan dengan pengakuan masyarakat terhadap kemampuan individu.

Setiap upaya pembangunan selalu diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan berusaha. Dengan semakin meningkatnya gerak perekonomian DKI Jakarta, sudah barang tentu akan berdampak pada peningkatan kesempatan kerja. Adanya peningkatan kesempatan kerja diharapkan akan dapat mengurangi tingkat pengangguran secara signifikan. Untuk melihat sejauh mana hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai, khususnya dibidang ketenagakerjaan, baik dilihat dari sisi perkembangan penduduk maupun ekonomi, maka diperlukan informasi yang akurat dan mutakhir mengenai keadaan ketenagakerjaan, khususnya di DKI Jakarta. Disamping itu, melalui analisis ketenagakerjaan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan, khususnya di bidang ketenagakerjaan.

1.2. Sumber Data

Sumber data penulisan ini adalah Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS). Survei ini dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada setiap bulan Pebruari. Sakernas merupakan survei khusus yang bertujuan untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan, seperti kegiatan ekonomi anggota rumahtangga, jenis pekerjaan, status pekerjaan, pengangguran, dan lain sebagainya.

Pengumpulan data (pencacahan) dilakukan melalui wawancara langsung dengan responden (anggota rumahtangga terpilih) berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.

1.3.Konsep dan Definisi

Konsep angkatan kerja yang digunakan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam pengumpulan data ketenagakerjaan adalah mengacu pada *The Labor Force Concept* seperti yang disarankan oleh *International Labour Organization (ILO)*. Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja.

1. Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.
2. Penduduk yang termasuk angkatan kerja, adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang berkerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan.
3. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja, adalah penduduk usia kerja yang: masih sekolah, mengurus rumahtangga dan melaksanakan kegiatan lainnya, bukan kegiatan ekonomi.
4. Bekerja, adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh dan membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
5. Punya pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja, adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan, tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti : sakit, cuti, rnenunggu panen, mogok dan sebagainya.
6. Mencari pekerjaan atau pengangguran terbuka, adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan, mereka antara lain:
 - a. Yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
 - b. Yang sudah pernah bekerja karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan, dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan. Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas pada seminggu sebelum pencacahan, juga bagi mereka yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan yang permohonannya telah dikirim lebih dan satu minggu yang lalu, tetap dianggap sebagai mencari pekerjaan. Mereka yang

sedang bekerja atau yang sedang dibebaskan tugasnya, baik akan dipanggil kembali ataupun tidak, dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan, tidak dapat disebut sebagai pengangguran terbuka.

- c. Mereka yang belum bekerja, tetapi sedang mempersiapkan usaha.
- d. Mereka yang sudah diterima bekerja, tetapi belum mulai bekerja pada saat pencacahan.
- e. Mereka yang ingin bekerja, tetapi merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan.

Dengan demikian, dibandingkan dengan Sakernas sebelum tahun 2001, maka telah terjadi perluasan konsep pengangguran terbuka, dimana saat itu seseorang dikatakan menganggur jika tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan (seperti yang dimaksud dengan rincian a).

- 7. Sekolah, adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula mereka yang sedang libur bersekolah.
- 8. Mengurus rumahtangga, adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumahtangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu-ibu rumahtangga, dan anaknya yang membantu mengurus rumahtangga.
- 9. Kegiatan lainnya, adalah kegiatan seseorang selain disebut di atas, yaitu mereka yang sudah pensiun, orang-orang yang cacat jasmani (buta, bisu dan sebagainya) yang tidak melakukan sesuatu pekerjaan.
- 10. Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan, adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kala istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.
- 11. Status pekerjaan, adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.
- 12. Berusaha sendiri, adalah mereka yang bekerja atas resiko sendiri tanpa bantuan orang lain.

13. Berusaha dengan dibantu anggota rumahtangga/buruh tidak tetap, adalah seseorang yang dalam mengusahkan usahanya dibantu oleh anggota rumahtangga atau buruh tidak tetap.
14. Berusaha dengan buruh tetap, adalah seseorang yang melakukan usahanya dengan mempekerjakan buruh tetap yang dibayar.
15. Buruh/karyawan, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi (baik pemerintah atau swasta) dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang.
16. Pekerja Keluarga, adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumahtangga atau bukan anggota rumahtangga tanpa mendapat upah/gaji.

<https://jakarta.bps.go.id>

BAB II

PENDUDUK USIA KERJA

2.1. Komposisi Penduduk Usia Kerja

Batasan penduduk usia kerja atau yang biasa disebut tenaga kerja (*man power*) yang digunakan dalam pembahasan ini adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas. Pada umumnya penduduk usia kerja tersebut dapat digolongkan ke dalam angkatan kerja atau penduduk yang aktif secara ekonomi (*economically active population*) dan bukan angkatan kerja atau penduduk yang tidak aktif secara ekonomi (*non economically active population*). Penduduk yang digolongkan sebagai angkatan kerja adalah penduduk yang kegiatan utamanya bekerja dan atau mencari pekerjaan. Sebaliknya, jika kegiatan utama mereka adalah selain dari bekerja dan mencari pekerjaan, yaitu: sekolah, mengurus rumahtangga, dan lainnya, maka mereka digolongkan sebagai bukan angkatan kerja. Batasan ini sejalan dengan definisi yang diterapkan oleh *International Labour Organization (ILO)* dan ketentuan perundangan-undangan Republik Indonesia, khususnya bidang ketenagakerjaan yang membatasi usia minimum seorang pekerja yaitu 15 tahun.

Sejalan dengan konsep yang dikembangkan oleh ILO, terutama yang menyangkut angkatan kerja, maka pembahasan statistik makro ketenagakerjaan menggunakan konsep lama dan konsep yang telah diperluas, seperti yang diuraikan pada bab terdahulu. Analisis yang disajikan tentang angka-angka ketenagakerjaan adalah menggunakan konsep yang diperluas.

Seiring perkembangan penduduk jumlah penduduk usia kerja di DKI Jakarta mencapai 6,63 juta orang yang terdiri 3,30 juta penduduk laki-laki dan 3,33 juta penduduk perempuan. Jika dibandingkan dengan tahun 2004, jumlah penduduk usia kerja ini mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,12 persen.

Apabila dirinci menurut kegiatannya, sekitar 63,08 persen penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja. Jika dibandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya, jumlah angkatan kerja tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 1,95 persen. Meningkatnya jumlah angkatan kerja ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah angkatan kerja laki-laki dari 2,73 juta menjadi 2,84 juta orang atau mengalami peningkatan sebesar 3,69 persen. Sedangkan angkatan kerja perempuan mengalami peningkatan sebesar 1,76 persen.

Jika dirinci menurut kegiatan penduduk per jenis kelamin, Tabel 2.1 memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan pola kegiatan antara laki-laki dan perempuan. Pada penduduk laki-laki, mereka yang tergolong angkatan kerja, memiliki porsi sebesar 85,95 persen terhadap seluruh jumlah penduduk laki-laki usia kerja. Sekitar 87,00 persen dari jumlah angkatan kerja laki-laki adalah mereka yang berstatus "bekerja". Besarnya angka persentase "bekerja" tidak terlepas dari sifat kodrati laki-laki, yaitu sebagai penanggung jawab utama nafkah keluarga. Sebaliknya, tidak demikian untuk penduduk usia kerja perempuan.

Pada tahun 2005, penduduk perempuan yang bukan angkatan kerja justru memiliki porsi terbesar, yaitu sebesar 59,58 persen. Tingginya porsi penduduk perempuan bukan angkatan kerja ini disebabkan oleh besarnya jumlah perempuan yang mengurus rumahtangga, yaitu mencapai 48,38 persen terhadap jumlah penduduk usia kerja perempuan. Walaupun demikian, akibat himpitan beban hidup, dibandingkan dengan keadaan tahun 2004, jumlah penduduk perempuan bukan angkatan kerja mengalami peningkatan sebesar 0,05 persen.

Selanjutnya dilihat dan levelnya, pada Tabel 2.1 juga terlihat bahwa jumlah angkatan kerja dengan menggunakan konsep yang telah diperluas selalu lebih besar dibanding dengan jumlah angkatan kerja yang masih menggunakan konsep lama. Adanya perbedaan ini antara lain disebabkan karena mereka yang mempersiapkan usaha dan mereka yang tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dianggap sebagai angkatan kerja (kemudian disebut penganggur) pada konsep yang diperluas. Sebaliknya, kedua kelompok ini tidak dikategorikan sebagai angkatan kerja jika menggunakan konsep lama.

Hal lain yang menimbulkan perbedaan level yang cukup besar adalah akibat perubahan konsep yang digunakan, yang mana jumlah orang yang bekerja pada konsep yang diperluas cenderung jauh lebih sedikit dibanding jika menggunakan konsep lama, dan sebaliknya, jumlah penganggur justru cenderung menjadi lebih besar. Pada konsep yang diperluas seseorang dianggap penganggur disamping mereka yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan, juga termasuk mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (konsep lama masuk ke dalam kelompok bekerja), serta mereka yang merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan dan mereka yang mempersiapkan usaha.

Tabel 2.1. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di DKI Jakarta 2004-2005
(ribu orang)

Kegiatan Utama	2004	2005
Laki-Laki		
Angkatan Kerja	2.730,5	2.835,4
- Bekerja	2.379,7	2.466,7
- Mencari Pekerjaan	350,8	368,7
Bukan Angkatan Kerja	537,2	463,6
- Sekolah	351,3	315,9
- Mengurus Ruta	25,4	13,8
- Lainnya	160,5	133,9
Perempuan		
Angkatan Kerja	3.268,0	3.299,0
- Bekerja	1.369,6	1.345,8
- Mencari Pekerjaan	1.117,6	1.098,6
- Mencari Pekerjaan	252,0	247,2
Bukan Angkatan Kerja	1.983,0	1.984,0
- Sekolah	315,0	317,5
- Mengurus Ruta	1.596,1	1.611,3
- Lainnya	71,9	55,2
Laki-laki + Perempuan		
Angkatan Kerja	3.353,0	3.330
- Bekerja	4.100,1	4.181,2
- Bekerja	3.497,3	3.565,3
- Mencari Pekerjaan	602,8	615,9
Bukan Angkatan Kerja	2.520,2	2.447,6
- Sekolah	666,3	633,4
- Mengurus Ruta	1.621,5	1.625,0
- Lainnya	232,4	189,1

Sumber: Sakernas BPS DKI Jakarta

Total

6.620

6.629

2.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Partisipasi penduduk dalam kegiatan ekonomi salah satunya dapat diukur dengan menghitung proporsi penduduk yang masuk dalam pasar kerja atau proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Ukuran ini biasanya disebut dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Semakin tinggi TPAK, maka semakin besar keterlibatan penduduk dalam pasar kerja, baik untuk mencari pekerjaan maupun bekerja. Persentase penduduk yang bekerja terhadap angkatan kerja disebut dengan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) artinya besarnya peluang seorang calon pekerja untuk menggantikan posisi yang tersedia saat ini dan sebaliknya persentase penduduk yang mencari kerja atau dengan kata lain sedang menganggur terhadap angkatan kerja disebut dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Tabel 2.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Kesempatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Jenis Kelamin di DKI Jakarta, 2004-2005. (persen)

Kegiatan Utama	2004	2005
Laki- Laki		
TPAK	83,56	85,95
Tingkat Kesempatan Kerja	87,15	87,00
Tingkat Pengangguran terbuka	12,85	13,00
Perempuan		
TPAK	40,85	40,42
Tingkat Kesempatan Kerja	81,60	81,63
Tingkat Pengangguran Terbuka	18,40	18,37
Laki-laki + Perempuan		
TPAK	61,93	63,08
Tingkat Kesempatan Kerja	85,30	85,27
Tingkat Pengangguran Terbuka	14,70	14,73

Sumber: Sakernas BPS DKI Jakarta

Tabel 2.2. memperlihatkan bahwa selama dua tahun terakhir (2004-2005) TPAK di DKI Jakarta secara umum mengalami kenaikan. Pada tahun 2005, TPAK umum meningkat tipis dari 61,93 persen menjadi 63,00 persen, artinya dari 100 orang penduduk usia kerja, 63 orang diantaranya tergolong angkatan kerja, sedang sisanya 37 orang termasuk bukan angkatan kerja.

Naiknya TPAK pada tahun 2005, tidak diikuti oleh peningkatan TKKnya. TKK justru mengalami penurunan dari 85,30 persen pada tahun 2004 menjadi 85,27 persen pada tahun 2005. Ini berarti bahwa peluang seorang calon pekerja untuk mengisi *job* yang sudah ada menjadi semakin sulit (peluangnya semakin kecil). Konsekuensinya, dampak dari turunnya TKK, adalah meningkatnya TPT.

Jika pada tahun 2004 TPT DKI Jakarta mencapai 14,70 persen, maka pada tahun 2005 naik menjadi 14,73 persen. Indikator ketenagakerjaan yang memburuk ini perlu ditangani secara intensif dan komprehensif oleh pemerintah daerah agar kualitas kehidupan penduduk DKI Jakarta tidak semakin terpuruk.

Jika dirinci menurut jenis kelamin, pada Tabel 2.2, tampak bahwa TPAK laki-laki lebih besar dua kali lipat dibandingkan dengan TPAK perempuan. Dengan demikian jika dibandingkan dengan jumlah penduduk usia kerja yang hampir sama, maka jumlah angkatan kerja laki-laki dua kali lipat dari jumlah angkatan kerja perempuan. Ini berarti bahwa keterlibatan penduduk laki-laki dalam kegiatan ekonomi sampai tahun 2005, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi.

Dari sudut pandang kinerja ketenagakerjaan, tahun 2005 merupakan tahun paceklik, karena baik angkatan kerja laki-laki maupun perempuan pada tahun ini telah mengalami kenaikan TPT, hal ini diakibatkan oleh penurunan TKK.

Beberapa faktor utama yang menentukan tinggi rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja adalah faktor umur dan tingkat pendidikan. Pada umumnya, semakin tua umur seseorang, maka peluang masuk ke dalam angkatan kerja juga semakin kecil. Sebaliknya untuk tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka peluang untuk mengisi lowongan kerja juga semakin besar. Untuk melihat seberapa jauh pengaruh umur dan pendidikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja, maka dapat dilihat pada bahasan berikut.

Tabel 2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2004-2005

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	2004	2005	2004	2005	2004	2005
15-19	27,57	26,96	38,24	33,46	33,18	30,34
20-24	80,84	81,30	62,88	61,40	71,09	72,33
25-29	96,14	97,74	46,99	50,28	69,25	71,57
30-34	98,44	99,74	41,36	36,69	70,15	68,93
35-39	99,10	99,40	33,82	37,97	67,55	70,55
40-44	98,95	99,32	33,15	32,65	66,05	64,93
45-49	98,52	98,97	32,04	32,37	67,75	69,26
50-54	93,76	97,26	30,95	33,89	64,41	66,82
55-59	82,12	86,12	28,45	28,14	57,55	56,60
60 +	51,33	54,48	20,04	18,34	36,41	38,18
Jumlah	83,56	85,95	40,85	40,42	61,93	63,08

Sumber: Sakemas BPS DKI Jakarta

Menurut Kelompok umur, tabel 2.3 memberi gambaran bahwa pada tahun 2005, angka TPAK laki-laki pada kelompok umur 30-34 tahun memegang peringkat pertama dengan besaran sekitar 99,74 persen, disusul kemudian oleh kelompok umur di atasnya dengan angka sekitar 99,40 persen. Untuk TPAK perempuan, kelompok umur 20-24 tahun masih menduduki peringkat pertama dengan besaran sekitar 61,40 persen, kemudian menurun secara berangsur-angsur seiring dengan bertambahnya usia.

Hal ini menunjukkan bahwa penduduk perempuan banyak yang harus meninggalkan pasar kerja ketika usia masih sangat produktif (berumur relatif muda). Diduga, bagi angkatan kerja wanita, setelah menikah mereka cenderung untuk keluar dari pasar kerja, dan hanya mengurus rumah tangga saja. Fenomena di atas juga dikuatkan dengan TPAK laki-laki yang mencapai puncak pada kelompok umur yang lebih tua dari wanita, yaitu pada kelompok umur

35-39 tahun sampai pada kelompok umur 50-54 tahun, dimana TPAK laki-laki masih diatas 90 persen, setelah itu baru turun secara dratis menjadi 86,12 persen (pada ketompok umur 55-59 tahun) dan 54,48 persen (kelompok umur 60 tahun ke atas).

Tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap partisipasi seseorang dalam perekonomian. Artinya semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan, akan semakin tinggi motivasinya untuk terjun ke pasar kerja untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dimilikinya. Hal ini dapat dilihat pada tabel tersebut, tampak bahwa semakin tinggi level pendidikan semakin tinggi TPAK, tetapi intensitasnya berbeda untuk laki-laki dan perempuan. Pada tahun 2005 TPAK laki-laki terendah pada level pendidikan SLTP (74,08 persen), kemudian meningkat seiring dengan meningkatnya level pendidikan, yaitu 81,04 persen untuk mereka yang berpendidikan SLTA dan 92,69 persen untuk yang berpendidikan minimal DI. Demikian juga halnya untuk perempuan, hanya TPAK nya jauh lebih kecil dibandingkan dengan laki-laki pada semua level pendidikan. IPAK perempuan yang tertinggi hanya mencapai 71,14 persen untuk mereka yang berpendidikan minimal DI. Namun demikian, dibanding keadaan tahun sebelumnya, secara total IPAK perempuan mengalami kenaikan.

Tabel 2.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2004-2005.

Tingkat Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	2004	2005	2004	2005	2004	2005
SD ke Bawah	82,16	85,51	36,19	34,15	53,89	53,26
SLTP	71,84	74,08	29,33	28,48	49,65	50,45
SLTA	88,55	91,04	45,89	47,39	69,44	72,62
DI Ke Atas	91,74	92,69	70,31	71,14	82,45	82,90
Jumlah	83,56	85,95	40,85	40,42	61,93	63,08

Sumber: Sakernas BPS DKI Jakarta

Baik pada tahun 2004 maupun 2005, TPAK menurut tingkat pendidikan memiliki pola yang hampir sama. Pada level pendidikan rendah (SD ke bawah), TPAK laki-laki maupun perempuan lebih besar dibandingkan dengan mereka yang tamat SLTP. Bagi mereka yang pendidikannya hanya sampai tamat SD, cenderung asal "bekerja" tanpa mempedulikan sektor dan pendapatan yang akan terima, sebagai akibat keterbatasan pendidikan yang diperolehnya. Pada tabel 2.4 tampak bahwa pada tahun 2004, 85 orang dan 100 penduduk laki-laki yang berpendidikan SD ke bawah terjun ke pasar kerja, diduga sisanya adalah mereka yang sudah tidak mampu bekerja atau sudah lanjut usia.

<https://jakarta.bps.go.id>

BAB III

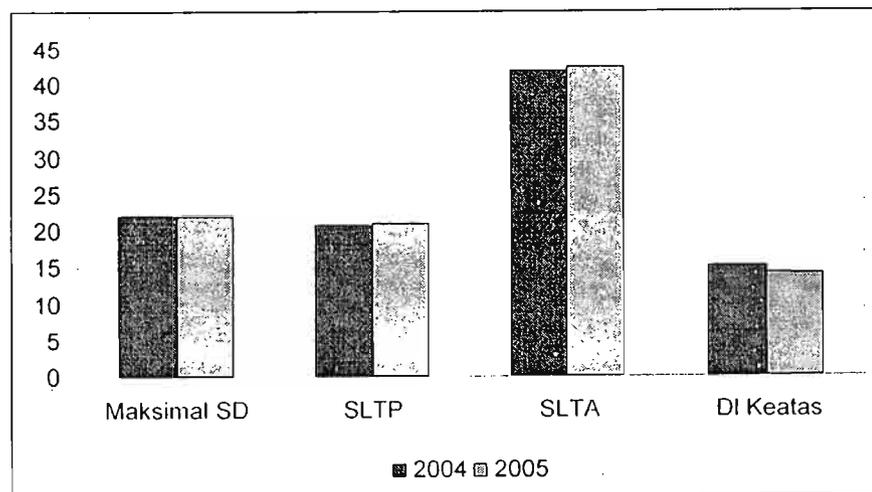
PENDUDUK YANG BEKERJA

Analisis data mengenai kegiatan ekonomi penduduk, pada umumnya menitik beratkan pada alokasi angkatan kerja menurut sektor lapangan usaha, tren perpindahan pekerja dari satu sektor ke sektor lainnya dan penyebab perpindahan tersebut serta struktur angkatan kerja baik menurut jenis pekerjaan maupun status pekerjaan. Selain itu untuk melihat kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masuk dalam angkatan kerja, salah satunya dapat dilihat dengan menganalisis tingkat pendidikan angkatan kerja tersebut. Uraian berikut ini akan membahas satu per satu faktor yang mempengaruhi komposisi dan struktur penduduk yang bekerja di DKI Jakarta.

3.1. Tingkat Pendidikan

Komposisi penduduk yang bekerja menurut jenjang pendidikan yang ditamatkan dapat menggambarkan kualitas SDM yang masuk dalam angkatan kerja, sekaligus menunjukkan seberapa besar "*Human Capital*" yang ada di wilayah tersebut. Semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk yang bekerja, diasumsikan semakin baik kualitas tenaga kerja tersebut.

Gambar 1. Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas Yang Bekerja menurut Tingkat Pendidikan yang ditamatkan di DKJ Jakarta, 2004-2005



Secara umum, penduduk yang bekerja di DKI Jakarta memiliki bekal pendidikan yang relatif lebih baik jika dibandingkan dengan propinsi lain di Indonesia. Lebih dari setengah penduduk yang bekerja, berpendidikan SLTA ke atas (56,79 persen). Jika dibandingkan dengan keadaan nasional pada kelompok pendidikan yang sama, sangat jauh perbedaannya (hanya 22 persen). Dengan demikian tampak bahwa "Human Capital" penduduk DKI Jakarta jauh lebih unggul dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia.

Tabel 3.1 Persentase Penduduk DKI Jakarta Usia 15 tahun ke atas yang Bekerja menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Dan Jenis Kelamin, 2004-2005

Pendidikan Yang Ditamatkan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	2004	2005	2004	2005	2004	2005
Maksimal SD	19,14	19,28	28,50	28,36	22,06	22,07
SLTP	21,69	22,43	19,15	18,22	20,88	21,14
SLTA	45,10	45,87	35,37	35,23	42,06	42,60
DI Keatas	14,07	12,41	16,98	18,19	15,00	14,19
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas, BPS Propinsi DKI Jakarta

Disparitas jenis kelamin, tampaknya turut mempengaruhi komposisi penduduk yang bekerja menurut pendidikan. Penduduk laki-laki yang bekerja relatif lebih tinggi pendidikannya dibandingkan dengan perempuan. Lebih dari separo laki-laki yang bekerja (58,12 persen) berbekal pendidikan SLTA ke atas. Sementara pada perempuan untuk kelompok yang sama hanya mencapai 53,42 persen. Proporsi penduduk perempuan yang bekerja, dengan pendidikan maksimal SD, ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan kaum laki-laki. Hal ini memberikan indikasi bahwa kualitas SDM perempuan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Akibatnya dalam kompetisi merebut pasar tenaga kerjapun *bargaining position* perempuan menjadi lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Konsekuensinya tingkat pengangguran perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

3.2. Lapangan Pekerjaan

Distribusi penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha, sering dianalisis dengan membedakan tiga sektor utama, yaitu Sektor A (Primer), Sektor M (Sekunder) dan Sektor S (Tersier). Dalam hal ini dari 9 sektor yang biasa digunakan dalam survei-survei BPS, dikelompokkan ke dalam tiga sektor utama tersebut. Sektor A merupakan sektor pertanian dan pertambangan, sektor M terdiri dari sektor industri; sektor bangunan; sektor Listrik, Gas dan Air. Sedangkan sektor S terdiri dari sektor perdagangan, sektor perhubungan, sektor keuangan dan asuransi serta sektor Jasa.

Struktur pekerjaan dari penduduk yang bekerja di DKI Jakarta pada dasarnya telah mengalami transformasi dari sektor P bergeser ke sektor M dan sektor S, sejak era 80-an. Dari sekitar 3 persen penduduk yang bekerja di sektor A pada tahun 1980 turun menjadi kurang dari 2 persen pada tahun 1990 dan terus berkurang hingga 1 persen pada tahun 2005. Kondisi yang sama juga terjadi hampir merata di wilayah lain di Indonesia. Fenomena ini sejalan dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa pembangunan biasanya disertai dengan perpindahan tenaga kerja dari sektor A ke sektor M dan sektor S, dan keberhasilan strategi pembangunan sering dikaitkan dengan kecepatan pertumbuhan sektor M yang dianggap berkaitan erat dengan peningkatan produktivitas angkatan kerja (Manning, 1985)

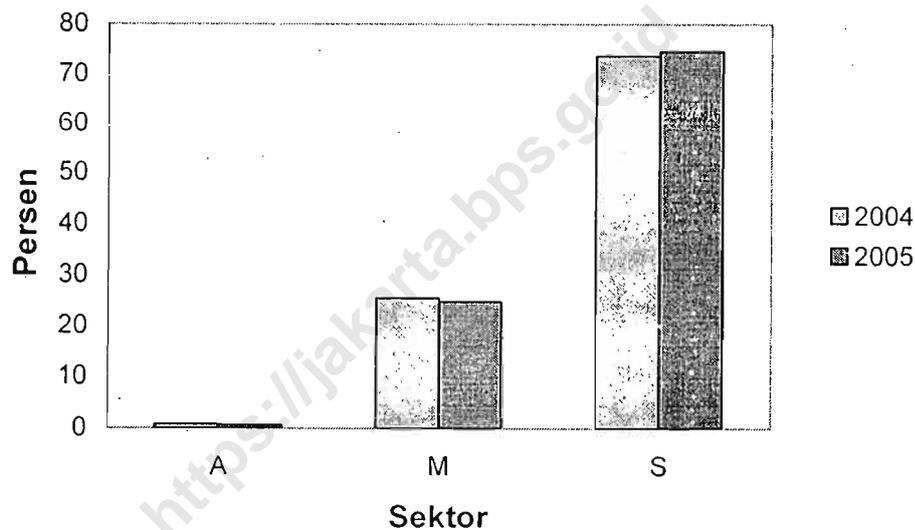
Tabel 3.2 Komposisi Penduduk DKI Jakarta yang Bekerja menurut Sektor Utama dan Jenis Kelamin, 2004-2005. (Persen)

Sektor Utama	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	2004	2005	2004	2005	2004	2005
Primer (A)	1,11	0,88	0,33	0,30	0,86	0,70
Sekunder (M)	27,45	26,66	21,18	20,45	25,45	24,75
Tersier (S)	71,44	72,46	78,49	79,25	73,69	74,55
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas, BPS Prapinsi DKI Jakarta

Dari Tabel 3.2 terungkap bahwa pada tahun 2005, sektor S mendominasi penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta. Sekitar 74,55 persen tenaga kerja di DKJ Jakarta terserap di sektor ini, sisanya sekitar 25,45 persen terserap disektor M. Sementara sektor A hanya mampu menyerap sebagian kecil saja tenaga kerja yang ada (0,70 persen). Dibandingkan dengan tahun 2004, persentase tenaga kerja yang terserap sektor A dan sektor M mengalami penurunan, sebaliknya persentase tenaga kerja yang terserap sektor S mengalami penurunan.

Gambar 2. Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja menurut Sektor Utama di DKI Jakarta 2004-2005 (persen)



3.3. Status Pekerjaan

Dari 3.3 juta penduduk DKI Jakarta yang bekerja pada tahun 2005, sebagian besar berstatus sebagai buruh atau karyawan, yaitu sebesar 64,69 persen. Sementara yang berusaha sendiri, sebanyak 21,14 persen berada di urutan kedua. Sedangkan pekerja bebas pertanian mempunyai proporsi yang paling kecil yaitu sebesar 0,05 persen.

Analisis tenaga kerja terhadap status pekerja, lebih cenderung menyoroti kaum buruh/pekerja. Sebab kelompok tersebut selain proporsinya sangat besar, buruh merupakan asset terpenting dalam suatu lembaga/perusahaan: sebagai modal utama bagi terciptanya suatu produk. Selain itu proporsi buruh, dianggap mewakili angkatan kerja dalam kegiatan "modern", akan

meningkat sejalan dengan peningkatan proses pembangunan dan industrialisasi suatu wilayah (Oberai,1978).

Tabel 3.3 Persentase Penduduk DKI Jakarta yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin, 2004-2005

Status Pekerjaan Utama	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	2004	2005	2004	2005	2004	2005
Berusaha tanpa bantuan orang lain	22,95	22,83	14,87	17,35	20,36	21,14
Berusaha dg dibantu art atau buruh tidak tetap	4,71	5,11	4,17	3,18	4,54	4,51
Berusaha dgn buruh tetap	5,04	5,29	1,98	1,87	4,07	4,23
Buruh/Karyawan	66,21	65,89	72,04	68,27	68,07	66,63
Pekerja keluarga	1,09	0,88	6,94	9,33	2,96	3,49
J u m l a h	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas, BPS Propinsi DKI Jakarta

Pada Tabel 3.3 tampak bahwa proporsi berusaha sendiri, dan berusaha dibantu buruh tetap, serta pekerja keluarga sepanjang tahun 2004-2005 mengalami kenaikan. Sebaliknya mereka yang berstatus berusaha dibantu oleh buruh tidak tetap dan buruh/pekerja mengalami penurunan.

BAG IV

PENGANGGURAN

Pengangguran dibedakan menjadi beberapa kategori, antara lain: pengangguran terbuka (*open unemployment*), setengah pengangguran (*under unemployment*), pengangguran terselubung (*disguised underemployment*) dan sebagainya. Dalam analisis ini hanya akan dibatasi pada pengangguran terbuka dan setengah pengangguran.

4.1. Pengangguran Terbuka

Berdasarkan konsep yang telah diperluas, seperti yang telah disarankan oleh ILO, pengangguran terbuka adalah banyaknya orang yang mencari pekerjaan (dalam *time reference*), baik sudah pernah bekerja maupun belum pernah bekerja. Disamping itu ditambah dengan mereka yang tidak bekerja, tetapi sedang mempersiapkan usaha atau mereka yang sudah mendapat pekerjaan tetapi belum mulai bekerja atau mereka yang merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan.

Selanjutnya, perkembangan tingkat pengangguran dapat digambarkan dengan menggunakan Tingkat Pengangguran Terbuka (*TPT/Open Unemployment Rate*), yaitu perbandingan jumlah orang yang menganggur terhadap total angkatan kerja. Pada tabel 4.1 tampak bahwa selama dua tahun terakhir, telah terjadi peningkatan pada tingkat pengangguran terbuka di DKI Jakarta, yaitu dari 14,70 persen pada tahun 2004 menjadi 14,73 persen pada tahun 2005.

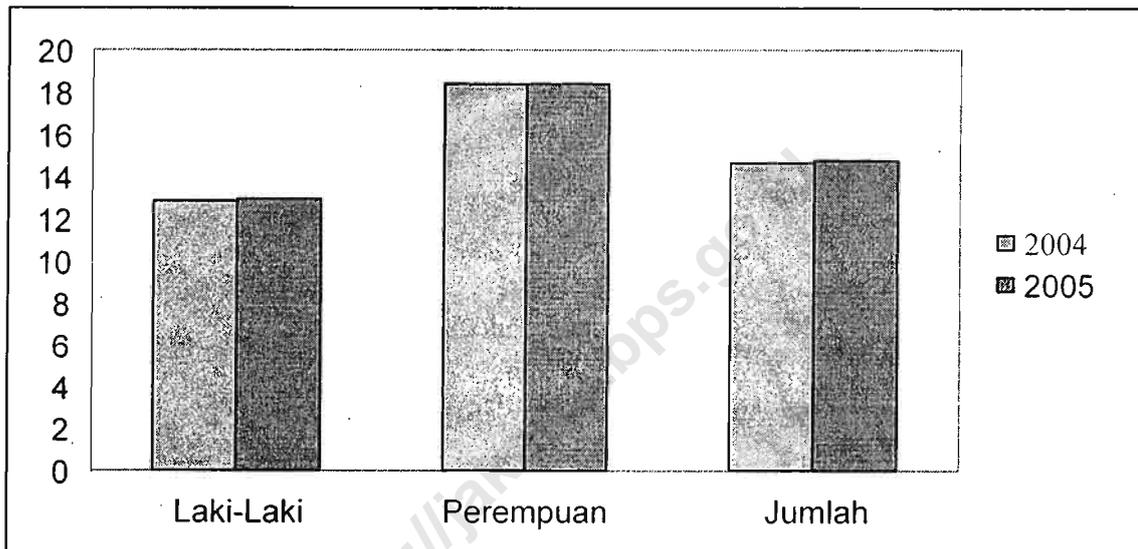
Tabel 4.1 tingkat Pengangguran terbuka di DKI Jakarta Menurut Jenis Kelamin, 2004-2005.

Jenis Kelamin	Tingkat Pengangguran Terbuka (<i>persen</i>)	
	2004	2005
Laki-Laki	12,90	13,00
Perempuan	18,40	18,37
Jumlah	14,70	14,73

Sumber: Sakernas, BPS Propinsi DKI Jakarta

Jika diamati secara seksama menurut jenis kelamin, tampak bahwa secara umum tingkat pengangguran terbuka pada perempuan lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki. Pada tahun 2005, TPT perempuan sebesar 18,37 persen, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2004 yang mencapai 18,40 persen. Namun TPT laki-laki mengalami sedikit peningkatan dan 12,85 persen pada tahun 2004 menjadi 13,00 persen pada tahun 2005.

Gambar 3. Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Jenis Kelamin di DKI Jakarta, 2004-2005



Sumber: Sakernas, BPS Propinsi DKI Jakarta

Dipandang dari sudut usia, dalam konteks ini pengangguran dibedakan ke dalam tiga kelompok, yaitu: kelompok usia labil (15-19 tahun), usia dinamis (20-39 tahun) dan usia mapan (di atas 40 tahun). Dari tabel 4.2 berikut, terlihat bahwa mayoritas pengangguran di DKI Jakarta berada pada kelompok umur dinamis. Urutan kedua berada pada kelompok usia labil, dan yang terkecil proporsinya berada pada kelompok usia mapan.

Pola ini berlaku sama. pada laki-laki maupun perempuan baik pada tahun 2004 maupun 2005, tabel tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan proporsi pengangguran terbuka pada kelompok usia dinamis, yaitu 64,20 persen pada tahun 2004 menjadi 68,70 persen pada tahun 2005. Sebaliknya proporsi pengangguran terbuka pada usia labil justru mengalami penurunan dari 18,16 persen menjadi 15,66 persen. Pola yang hampir sama juga terjadi jika dirinci menurut jenis kelamin.

Tabel 4.2 Komposisi Pengangguran Terbuka di DKI Jakarta menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2004-2005.

Golongan Umur	2004			2005		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
15-19	16,11	21,01	18,16	14,04	18,07	15,66
20-39	63,40	65,31	64,20	67,45	70,57	68,70
40-49	6,33	3,37	5,09	5,94	4,13	5,21
50 ke atas	14,16	10,31	12,55	12,57	7,24	10,43
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas, BPS Propinsi DKI Jakarta

Bila ditinjau menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan, pada tahun 2005 sebagian besar penganggur terbuka di DKI Jakarta mayoritas berpendidikan SLTA, yaitu sebesar 53,64 persen, kemudian diikuti oleh mereka yang berpendidikan SLTP, yaitu sekitar 17,75 persen dan berpendidikan maksimat SD sebesar 14,32 persen. Sedangkan pengangguran dengan pendidikan yang relatif tinggi (DI ke atas) hanya mencapai 11,09 persen. Perbedaan jenis kelamin tampaknya memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap komposisi pengangguran menurut pendidikan (Tabel 4.3).

Tabel 4.3 Komposisi Pengangguran Terbuka di DKI Jakarta menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin, Tahun 2004-2005

Status Pendidikan Ditamatkan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	2004	2005	2004	2005	2004	2005
Di bawah SD	3,39	1,61	6,72	4,9	4,79	3,24
SD	13,03	14,17	10,94	14,56	12,15	14,32
SLTP	19,48	15,48	18,5	21,14	19,07	17,75
SLTA	54,73	56,49	53,56	49,38	54,24	53,64
D1/D2	1,2	0,9	1,13	2,03	1,17	1,35
Aakademi/D3	3,13	4,11	4,53	3,64	3,72	3,62
Universitas	5,04	7,24	4,62	4,35	4,86	6,08
J u m l a h	100	100	100	100	100	100

Sumber: Sakernas, BPS Propinsi DKI Jakarta

Sementara itu, ditinjau menurut tingkat pendidikannya, pada tahun 2005 sebagian besar penganggur terbuka di DKI Jakarta adalah berpendidikan SLTA, yaitu sebesar 53,64 persen, kemudian diikuti oleh mereka yang berpendidikan SLTP sekitar 17,75 persen serta lulusan SD dengan nilai sekitar 14,32 persen. Sedangkan pengangguran dengan pendidikan relatif lebih tinggi (D1 keatas) hanya mencapai 11,05 persen. Faktor jenis kelamin tidak banyak berpengaruh terhadap komposisi pengangguran menurut pendidikan.

4.2. Setengah Pengangguran

Ada beberapa definisi mengenai istilah setengah pengangguran (*under unemployment*), antara lain: karena jam kerja kurang, karena pendapatan rendah dan karena jabatan tidak sesuai dengan pendidikan. Dalam pembahasan ini setengah pengangguran hanya akan digunakan definisi yang pertama, yaitu karena jam kerja kurang. Di negara kita, selama ini 'cut off point' jam kerja normal yang biasa digunakan adalah 35 jam per minggu.

Pada Tabel 4.4 berikut tampak bahwa penduduk DKI Jakarta yang bekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam mengalami peningkatan. Jika pada tahun 2004 sebesar 7,73 persen, maka pada tahun 2005 turun menjadi 7,78 persen terhadap total penduduk yang bekerja. Tingginya proporsi setengah pengangguran di DKI Jakarta mencerminkan masih kurang optimalnya pemanfaatan tenaga kerja yang ada di ibukota, walaupun hal ini tidak terlepas dari derasnya arus tenaga kerja yang berasal dari BODETABEK sehingga membuat tingkat persaingan menjadi semakin tinggi.

Setengah pengangguran mencerminkan rendahnya jam kerja buruh. Rendahnya jam kerja buruh, umumnya akan berdampak pada rendahnya produktivitas tenaga kerja, akibatnya upah yang diterima buruh yang bersangkutanpun relatif rendah. Kondisi seperti ini akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan pekerja (rendahnya daya beli) yang pada gilirannya akan mempengaruhi kondisi perekonomian pada lingkup yang lebih luas.

Tabel 4.4 Persentase Penduduk DKI Jakarta Berumur 15 tahun Ke atas Yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin, tahun 2004-2005.

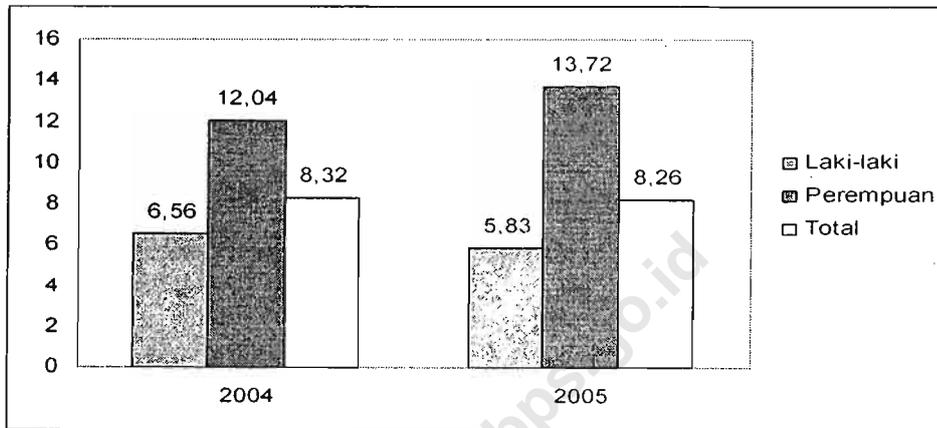
Jam Kerja	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	2004	2005	2004	2005	2004	2005
Seluruh Pekerjaan						
Kurang dari 1 Jam	0,58	0,45	0,59	0,55	0,59	0,48
1 - 14 Jam	0,91	0,83	1,75	2,42	1,18	1,32
15 - 24 Jam	1,84	1,65	4,04	5,15	2,54	2,73
25 - 34 Jam	3,23	2,9	5,66	5,6	4,01	3,73
Sub Total	6,56	5,83	12,04	13,72	8,32	8,26
Lebih dari 35 Jam	93,44	94,17	87,96	86,28	91,68	91,74
J u m l a h	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas, BPS Propinsi DKI Jakarta

Bila dirinci menurut jenis kelamin, setengah pengangguran perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Perbandingan setengah pengangguran perempuan terhadap laki-laki,

mencapai lebih dari dua kali lipat. Pada tahun 2005 setengah pengangguran perempuan mencapai sekitar 13,72 persen, sementara setengah pengangguran laki-laki hanya sekitar 5,83 persen. Dibandingkan dengan keadaan tahun 2004, setengah pengangguran laki-laki mengalami penurunan sementara setengah pengangguran perempuan bertambah besar.

Gambar 4 Setengah Pengangguran menurut Jenis Kelamin di DKI Jakarta 2004-2005



BAB V

PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peranan penting dalam pembentukan nilai tambah suatu kegiatan ekonomi. Untuk melihat gambaran tentang seberapa besar nilai tambah yang diberikan oleh setiap pekerja pada suatu kegiatan ekonomi dapat diketahui dengan menghitung produktivitas tenaga kerja. Produktivitas merupakan salah satu indikator ketenagakerjaan yang dikaitkan dengan faktor ekonomi, disamping indikator lain seperti elastisitas kesempatan kerja. Indikator ini digunakan untuk mengetahui secara agregat seberapa besar produktivitas tenaga kerja (penduduk usia 15 tahun yang bekerja) yang dilihat dari besarnya pertumbuhan ekonomi. Dalam analisis ini akan diuraikan produktivitas tenaga kerja secara sektoral, data pokok berasal dari Sakernas dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).

Pada dasarnya ada dua pengertian produktivitas tenaga kerja, yaitu dari segi mikro (perusahaan) dan dari segi makro (ekonomi nasional/sektoral). Penjelasan produktivitas dari segi mikro akan lebih mudah diterima karena dikaitkan langsung dengan produk barang atau jasa yang dihasilkan, baik secara individu maupun kelompok. Misalnya produktivitas tenaga kerja di pabrik rokok kretek diukur dari jumlah batang rokok yang mampu dihasilkan sehari, pada pabrik mobil diukur jumlah mobil yang mampu dirakit per bulan dan sebagainya. Oleh karena itu produktivitas tenaga kerja agregat diukur secara sederhana yaitu dengan jumlah produksi dibagi dengan jumlah pekerja.

Dalam kenyataannya produksi yang dihasilkan merupakan hasil kombinasi dari tenaga kerja dan faktor produksi lainnya seperti mesin/peralatan, teknologi dan bahkan manajemen produksinya. Oleh karena itu dalam mengukur produktivitas tenaga kerja antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis, faktor-faktor lainnya tersebut harus dipertimbangkan. Segi makro, pengukuran produktivitas tidaklah setajam seperti pengukuran dari segi mikro, angka produktivitas yang dapat diperoleh hanyalah produktivitas rata-rata pada sektor-sektor ekonomi agregat. Selain itu ukuran prestasi ekonomi secara makro bukanlah besarnya produksi barang dan jasa, tetapi besarnya pertumbuhan ekonomi (PDRB). Sehingga produktivitas diukur berdasarkan besaran nilai tambah di suatu sektor dibagi dengan jumlah pekerja di sektor tersebut.

Pengukuran produktivitas rata-rata seperti tersebut diatas memang tidak akurat dan bahkan mengandung banyak kelemahan. Misalnya, peningkatan produktivitas dari tahun ke tahun belum tentu menggambarkan hal yang sebenarnya, karena bisa saja disebabkan oleh penggunaan teknologi baru, peralatan baru, atau bahkan bahan baku yang lebih unggul. Walaupun demikian, cara pengukuran diatas masih memadai untuk menunjukkan perbandingan dan *trend* peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Tabel 5.1. memberikan gambaran mengenai produktivitas tenaga kerja di Propinsi DKI Jakarta sepanjang tahun 2003 sampai dengan tahun 2004 secara sektoral. Pada tabel tersebut terlihat bahwa secara umum produktivitas tenaga kerja di DKI Jakarta tahun 2004 sebesar 107,84 juta rupiah untuk setiap tenaga kerja. Jika dibandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya, produktivitas tenaga kerja pada tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 8,99 persen. Kenaikan ini merupakan hasil jerih payah pelaku ekonomi untuk bangkit kembali dan keterpurukan knisis ekonomi yang berkepanjangan. Selama tahun 2003-2004 tidak semua sektor ekonomi yang mendominasi perekonomian DKI Jakarta mengalami kenaikan produktivitas tenaga kerja. Sektor Perdagangan, dan Jasa-jasa yang menjadi salah satu "motor" dalam kegiatan ekonomi di ibukota mengalami kenaikan produktivitas tenaga kerja masing-masing dan 60,588 juta rupiah, 59,33 juta rupiah per tenaga kerja, sementara nilai produktivitas pekerja di sektor industri pengolahan justru mengalami penurunan sebesar 0,29 persen terhadap produktivitas tahun 2003, atau menurun dari 82,295 juta rupiah ke 82,053 juta rupiah per tenaga kerja pada tahun 2004.

Di luar ketiga sektor di atas, sektor pertanianlah yang mengalami penurunan nilai produktivitas hingga mencapai 10,21 persen, sementara produktivitas tenaga kerja sektor listrik, gas dan air mengalami peningkatan yang cukup dramatis yaitu sekitar 45,19 persen.

Tabel 5 Produktivitas Sektoral Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usahadi
 Propinsi DKI Jakarta, Tahun 2003-2004
 (Rp. Juta)

No.	Lapangan Usaha	2003	2004
1	Pertanian	21,736	19,517
2	Pertambangan dan Penggalian	100,993	139,84
3	Industri	82,295	82,053
4	Listrik, Gas dan Air	205,145	297,853
5	Bangunan	237,513	261,539
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	53,911	60,588
7	Pengangkutan dan Komunikasi	76,652	94,277
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	526,713	557,813
9	Jasa-jasa	55,269	59,311
	Produktivitas	98,942	107,841

Sumber: PDRB DKI Jakarta 2004, BPS Propinsi DKI Jakarta

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Dari uraian diatas, dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai perkembangan keadaan angkatan kerja di DKI Jakarta sepanjang tahun 2004 —2005 sebagai berikut:

1. Pada tahun 2005 jumlah penduduk usia kerja di DKI Jakarta mencapai 6,63 juta orang, yang terdiri dari 3,30 juta penduduk laki-laki dan 3,33 juta penduduk perempuan. Jika dibandingkan dengan tahun 2004, jumlah penduduk usia kerja ini mengalami kenaikan sebesar 0,12 persen.
2. Pada tahun 2005, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di DKI Jakarta hanya mencapai 63,08 persen, artinya dari 100 orang penduduk usia kerja, 63 orang diantaranya tergolong angkatan kerja, sedangkan sisanya 37 orang termasuk bukan angkatan kerja. Namun bila dibandingkan dengan keadaan tahun 2004, TPAK mengalami peningkatan sebesar 2,45 persen.
3. Dampak kurang kondusifnya perekonomian secara global saat ini, maka kenaikan TPAK tidak diikuti oleh naiknya tingkat kesempatan kerja (TKK). TKK justru mengalami penurunan menjadi 85,27 persen pada tahun 2005 dari yang semula 85,30 persen pada tahun 2004.
4. Konsekuensi dari menurunnya TKK adalah meningkatnya persentase angka pengangguran terbuka (TPT), yang mana jika pada tahun 2004 TPT di DKI Jakarta mencapai 14,86 persen, maka pada tahun 2005 menjadi 14,73 persen.
5. Secara umum, penduduk yang bekerja di DKI Jakarta relatif memiliki bekal pendidikan yang lebih baik jika dibandingkan dengan propinsi lain di Indonesia. Lebih dari setengah penduduk yang bekerja, berpendidikan SLTA keatas (56,79 persen). Jika dibandingkan dengan keadaan nasional pada kelompok pendidikan yang sama, sangat jauh perbedaannya (sekitar 22 persen). Dengan demikian tampak bahwa '*human capital*' penduduk DKI Jakarta jauh lebih unggul dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia.
6. Menurut lapangan pekerjaan, sektor tersier (S) yang meliputi sektor perdagangan, pengangkutan, keuangan dan jasa-jasa mendominasi penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta. Sekitar 74,55 persen tenaga kerja di DKI Jakarta terserap di sektor ini, sisanya sekitar 24,75 persen terserap di sektor sekunder (M). Sementara sektor primer (A) hanya mampu menyerap

- sebagian kecil saja dan tenaga kerja yang ada (0,70 persen).
7. Proporsi berusaha sendiri, dan berusaha dibantu buruh tidak tetap sepanjang tahun 2004-2005 mengalami kenaikan. Sebaliknya, mereka yang berstatus berusaha dibantu oleh buruh tetap dan pekerja keluarga mengalami penurunan.
 8. Selama satu tahun terakhir, telah terjadi kenaikan pada tingkat pengangguran terbuka di DKI Jakarta, yaitu dari 14,70 persen pada tahun 2004 menjadi 14,73 persen pada tahun 2005. Sementara itu jika diamati menurut jenis kelamin, tampak bahwa secara umum tingkat pengangguran terbuka pada perempuan lebih tinggi dibandingkan tingkat pengangguran terbuka pada laki-laki. Pada tahun 2005, TPT perempuan sebesar 18,37 persen, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2004 yang mencapai 18,40 persen. Sebaliknya TPT laki-laki mengalami peningkatan dari 12,90 persen pada tahun 2004 menjadi 13,00 persen pada tahun 2005.
 9. Pada tahun 2005, penduduk DKI Jakarta yang bekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam mengalami penurunan. Jika pada tahun 2004 sebesar 8,32 persen, pada tahun 2005 turun menjadi 8,26 persen terhadap total penduduk yang bekerja. Tingginya proporsi setengah pengangguran di DKI Jakarta dapat dipakai untuk mengukur dimensi lain dan masih kurang optimanya pemanfaatan tenaga kerja yang ada di ibukota. Karena rendahnya jam kerja buruh, umumnya akan berdampak pada rendahnya produktivitas tenaga kerja tersebut, akibatnya upah yang diterimanya pun relatif rendah. Kondisi ini akan mempengaruhi kesejahteraan pekerja, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kondisi perekonomian pada lingkup yang lebih luas.
 10. Secara umum produktivitas tenaga kerja di DKI Jakarta 2004 sebesar 107,841 juta rupiah per tenaga kerja. Jika dibandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya, maka produktivitas tenaga kerja pada tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 8,25 persen. Selama tahun 2003-2004 sektor ekonomi yang mendominasi perekonomian DKI Jakarta mengalami kenaikan produktivitas tenaga kerja. Sektor Industri Pengolahan, Perdagangan, dan jasa-jasa yang menjadi "motor" dalam kegiatan ekonomi di ibukota mengalami kenaikan produktivitas tenaga kerja masing-masing dari 21,26 juta rupiah, 12,79 juta rupiah, dan 7,86 juta rupiah per tenaga kerja pada tahun 2003 menjadi Rp 21,42 juta rupiah, 13,12 juta rupiah, dan 8,26 juta rupiah per tenaga kerja pada tahun 2004.

6.2. Saran-Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan di atas, maka dalam rangka membantu memecahkan berbagai permasalahan ketenagakerjaan di DKI Jakarta, disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Seperti halnya pada kondisi tahun-tahun sebelumnya, tampaknya masalah pengangguran masih menjadi masalah yang penting dan mendesak yang perlu mendapat penanganan serius dari pemerintah. Mengingat masih tingginya angka pengangguran di DKI Jakarta, maka perlu diupayakan kondisi yang dapat mendorong untuk terciptanya lapangan kerja baru. Untuk maksud tersebut, diharapkan pemerintah DKI Jakarta dapat menciptakan regulasi atau kebijakan yang dapat mempermudah masyarakat dalam membuka usaha, terutama usaha-usaha di sektor informal seperti perdagangan dan jasa. Sangat diperlukan sekali peran pemerintah, terutama dalam hal memberikan bimbingan dan penyuluhan serta ketrampilan usaha dan teknologi tepat guna. Disamping itu dalam rangka membantu menciptakan lapangan kerja baru atau memulai usaha kembali lagi mereka yang usahanya terhenti akibat diterpa badai krisis ekonomi yang baru lalu juga perlu menjadi bahan pertimbangan.
2. Mengingat tingginya angka pengangguran di DKI Jakarta semata-mata bukan karena kegagalan pemerintah daerah lain, maka sangat penting untuk menciptakan ruang kerja di daerah, sehingga tenaga kerjanya tidak banyak ke DKI Jakarta, yang akhirnya mempertinggi angka pengangguran di DKI Jakarta. Kerjasama antar Pemda DKI Jakarta dengan Pemda lain melalui program Antar Kerja Antar Daerah (AKAD), sedangkan Program Kerja Antar Negara (AKAN) dapat diwujudkan antara lain dengan meningkatkan kerja sama dengan Sister City atau kerjasama dengan sesama negara ASEAN. Diharapkan upaya-upaya tersebut diatas akan dapat mereduksi atau mengurangi tingkat pengangguran yang ada dan sekaligus dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat secara umum.
3. Untuk menampung membanjirnya pencari kerja baru (new entrans) maka perlu ditingkatkan Program Pemagangan dengan menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan (pengguna jasa tenaga kerja) dan kerjasama dengan PJTKI (Pengerah Tenaga Kerja).

Sedangkan pencari kerja sama (pernah kerja sebelumnya) perlu kiranya ada data (biodata) tentang keahlian mereka sehingga dapat dilihat pekerja berpotensi, mengingat banyak lowongan pekerjaan yang tidak terisi karena tidak terpenuhinya syarat-syarat keahlian yang diminta oleh pengguna tenaga kerja (perusaha).

4. Pembinaan sektor informal melalui penyediaan tempat usaha yang layak bagi pedagang ekonomi lemah, bimbingan dan penyuluhan yang diarahkan untuk peningkatan manajerial serta pembukaan sentra-sentra kerajinan/industri kecil yang padat karya yang diharapkan akan banyak menyerap tenaga kerja baru, misalnya Pusat Industri Kecil (PIK) Pulo Gadung dapat dikembangkan di wilayah kotamadya lain.

<https://jakarta.bps.go.id>

TABEL 1.1. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT GOLONGAN UMUR DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2004

GOLONGAN UMUR	LAKI-LAKI											
	ANGKATAN KERJA			BUKAN ANGKATAN KERJA			TOTAL	% BEKERJA TERHADAP ANGGKATAN KERJA	% AK THD PENDUDUK USIA KERJA	(13)		
	BEKERJA	PERNAH BEKERJA	TDK PERNAH BEKERJA	SEKOLAH	MENGURUS RT	LAIN-NYA					TOTAL	
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)			
15 - 19	49.610	7.329	49.179	56.508	106.118	265.680	2.730	10.315	278.725	384.843	46,75	27,57
20 - 24	247.814	40.449	75.342	115.791	363.605	76.129	1.844	8.233	86.206	449.811	68,15	80,84
25 - 29	364.850	38.181	23.933	62.114	426.964	8.509	3.768	4.856	17.133	444.097	85,45	96,14
30 - 34	426.411	21.551	7.198	28.749	455.160	944	2.245	4.024	7.213	462.373	93,68	98,44
35 - 39	386.563	11.046	4.716	15.762	402.325	-	1.779	1.892	3.671	405.996	96,08	99,10
40 - 44	302.580	11.524	-	11.524	314.104	-	364	2.956	3.320	317.424	96,33	98,95
45 - 49	243.523	10.667	-	10.667	254.190	-	756	3.069	3.825	258.015	95,80	98,52
50 - 54	184.813	12.651	-	12.651	197.464	-	2.835	10.317	13.152	210.616	93,59	93,76
55 - 59	91.884	11.821	-	11.821	103.705	-	2.481	20.095	22.576	126.281	88,60	82,12
60 +	81.691	25.213	-	25.213	106.904	-	6.653	94.722	101.375	208.279	76,42	51,33
TOTAL	2.379.739	190.432	160.368	350.800	2.730.539	351.262	25.455	160.479	537.196	3.267.735	87,15	83,56

Catatan: *) TERMASUK YG SEDANG MENCARI PEKERJAAN, MEMERSIAPKAN USAHA, TIDAK BEKERJA DENGAN ALASAN TIDAK MENCARI PEKERJAAN/MEMPERSIAPKAN USAHA KARENA MERASA TIDAK MUNGKIN MENDAPATKAN PEKERJAAN DAN SUDAH PUNYA PEKERJAAN, TETAPI BELUM MULAI BEKERJA

TABEL 1.2. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT GOLONGAN UMUR DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2004

GOLONGAN UMUR	PEREMPUAN											
	ANGKATAN KERJA			BUKAN ANGKATAN KERJA			TOTAL	% BEKERJA TERHADAP ANKATAN KERJA	% AK THD PENDUDUK USIA KERJA			
	BEKERJA	PERNAH BEKERJA	TDK PERNAH BEKERJA	PENGANGGURAN*)	JUMLAH ANGKATAN KERJA	SEKOLAH				MENGURUS RT	LAIN-NYA	TOTAL
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
15 - 19	110.361	7.160	45.766	52.926	163.287	242.286	13.386	8.079	263.751	427.038	67.59	38.24
20 - 24	246.475	30.561	58.704	89.265	335.740	65.235	124.336	8.598	198.169	533.909	73.41	62.88
25 - 29	211.759	22.478	18.038	40.516	252.275	6.976	274.728	2.836	284.540	536.815	83.94	46.99
30 - 34	163.312	13.385	11.240	24.625	187.937	252	262.864	3.335	266.451	454.388	86.90	41.36
35 - 39	118.265	6.007	4.128	10.135	128.400	216	249.404	1.676	251.296	379.696	92.11	33.82
40 - 44	98.932	6.274	-	6.274	105.206	-	211.398	764	212.162	317.368	94.04	33.15
45 - 49	68.991	2.228	-	2.228	71.219	-	149.550	1.537	151.087	222.306	96.87	32.04
50 - 54	51.368	5.784	-	5.784	57.152	-	125.383	2.144	127.527	184.679	89.88	30.95
55 - 59	25.336	5.001	-	5.001	30.337	-	72.110	4.175	76.285	106.622	83.52	28.45
60 +	22.821	15.187	-	15.187	38.008	-	112.914	38.751	151.665	189.673	60.04	20.04
TOTAL	1.117.620	114.065	137.876	251.941	1.369.561	314.965	1.596.073	71.895	1.982.933	3.352.494	81.60	40.85

Catatan: *) TERMASUK YG SEDANG Mencari Pekerjaan, Mempersiapkan Usaha, Tidak Bekerja dengan Alasan Tidak Mencari Pekerjaan/Mempersiap-kan Usaha karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja

TABEL 1.3. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT GOLONGAN UMUR DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2004

GOLONGAN UMUR	LAKI-LAKI + PEREMPUAN											
	ANGKATAN KERJA				BUKAN ANGKATAN KERJA			TOTAL		% BEKERJA TERHADAP ANGKATAN KERJA	% AK THD PENDUDUK USIA KERJA	
	BEKERJA	PERNAH BEKERJA	PERNAH TDK PERNAH BEKERJA	PENGANGGURAN*)	JUMLAH ANGKATAN KERJA	SEKOLAH	MENGURUS RT	LAIN-NYA	TOTAL			(11)
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(12)	(13)		
15 - 19	159.971	14.489	94.945	109.434	269.405	507.966	16.116	18.394	542.476	811.881	59,38	33,18
20 - 24	494.289	71.010	134.046	205.056	699.345	141.364	126.180	16.831	284.375	983.720	70,68	71,09
25 - 29	576.609	60.659	41.971	102.630	679.239	15.485	278.496	7.692	301.673	980.912	84,89	69,25
30 - 34	589.723	34.936	18.438	53.374	643.097	1.196	265.109	7.359	273.664	916.761	91,70	70,15
35 - 39	504.828	17.053	8.844	25.897	530.725	216	251.183	3.568	254.967	785.692	95,12	67,55
40 - 44	401.512	17.798	-	17.798	419.310	-	211.762	3.720	215.482	634.792	95,76	66,05
45 - 49	312.514	12.895	-	12.895	325.409	-	150.306	4.606	154.912	480.321	96,04	67,75
50 - 54	236.181	18.435	-	18.435	254.616	-	128.218	12.461	140.679	395.295	92,76	64,41
55 - 59	117.220	16.822	-	16.822	134.042	-	74.591	24.270	98.861	232.903	87,45	57,55
60 +	104.512	40.400	-	40.400	144.912	-	119.567	133.473	253.040	397.952	72,12	36,41
TOTAL	3.497.359	304.497	298.244	602.741	4.100.100	666.227	1.621.528	232.374	2.520.129	6.620.229	85,30	61,93

Catatan: *) TERMASUK YG SEDANG MENCARI PEKERJAAN, MEMPERSIAPKAN USAHA, TIDAK BEKERJA DENGAN ALASAN TIDAK MENCARI PEKERJAAN/EMPERSIAPKAN USAHA KARENA MERASA TIDAK MUNGKIN MENDAPATKAN PEKERJAAN DAN SUDAH PUNYA PEKERJAAN, TETAPI BELUM MULAI BEKERJA

TABEL 2.1. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT GOLONGAN UMUR DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2005

GOLONGAN UMUR	LAKI-LAKI											
	ANGKATAN KERJA			BUKAN ANGKATAN KERJA			TOTAL	% BEKERJA TERHADAP ANGGKATAN KERJA	% AK THD PENDUDUK USIA KERJA	(13)		
	BEKERJA	PENGANGGURAN*)		SEKOLAH	MENGURUS RT	LAIN-NYA					TOTAL	
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)		
15 - 19	41.478	9.327	42.430	51.757	93.235	247.530	669	4.336	252.535	345.770	44,49	26,96
20 - 24	255.936	44.409	74.730	119.139	375.075	62.496	744	6.622	69.862	444.937	68,24	84,30
25 - 29	389.846	31.881	52.954	84.835	474.681	5.894	1.684	3.405	10.983	485.664	82,13	97,74
30 - 34	494.057	21.115	4.608	25.723	519.780	-	-	1.352	1.352	521.132	95,05	99,74
35 - 39	407.841	10.146	8.854	19.000	426.841	-	1.434	1.160	2.594	429.435	95,55	99,40
40 - 44	281.062	10.245	1.899	12.144	293.206	-	1.432	580	2.012	295.218	95,86	99,32
45 - 49	246.092	7.668	2.104	9.772	255.864	-	-	2.665	2.665	258.529	96,18	98,97
50 - 54	167.402	7.909	-	7.909	175.311	-	-	4.941	4.941	180.252	95,49	97,26
55 - 59	94.014	9.581	-	9.581	103.595	-	2.085	14.612	16.697	120.292	90,75	86,12
60 +	88.979	28.842	-	28.842	117.821	-	5.728	94.214	99.942	217.763	75,52	54,11
TOTAL	2.466.707	181.123	187.579	368.702	2.835.409	315.920	13.776	133.887	463.583	3.298.992	87,00	85,95

Catatan: *) TERMASUK YG SEDANG MENCARI PEKERJAAN, MEMERSIAPKAN USAHA, TIDAK BEKERJA DENGAN ALASAN TIDAK MENCARI PEKERJAAN/MEMPERSIAPKAN USAHA KARENA MERASA TIDAK MUNGKIN MENDAPATKAN PEKERJAAN DAN SUDAH PUNYA PEKERJAAN, TETAPI BELUM MULAI BEKERJA

TABEL 2.2. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT GOLONGAN UMUR DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2005

GOLONGAN UMUR	PEREMPUAN											
	ANGKATAN KERJA				BUKAN ANGKATAN KERJA			TOTAL	% BEKERJA TERHADAP ANGGATAN KERJA	% AK THD PENDUDUK USIA KERJA		
	BEKERJA	PERNAH BEKERJA	PERNAH TDK PERNAH BEKERJA	PENGANGGURAN*)	JUMLAH ANGKATAN KERJA	SEKOLAH	MENGURUS RT				LAIN-NYA	TOTAL
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
15 - 19	80.280	7.160	37.507	44.667	124.947	237.495	9.366	1.626	248.487	373.434	64,25	33,46
20 - 24	212.242	35.061	51.729	86.790	299.032	69.936	110.856	7.224	188.016	487.048	70,98	61,40
25 - 29	246.706	27.248	26.332	53.580	300.286	8.420	287.122	1.362	296.904	597.190	82,16	50,28
30 - 34	162.378	18.305	2.096	20.401	182.779	1.674	313.038	676	315.388	498.167	88,84	36,69
35 - 39	130.689	7.600	6.080	13.680	144.369	-	235.893	-	235.893	380.262	90,52	37,97
40 - 44	97.376	5.313	-	5.313	102.689	-	211.220	580	211.800	314.489	94,83	32,65
45 - 49	62.510	4.886	-	4.886	67.396	-	140.812	-	140.812	208.208	92,75	32,37
50 - 54	54.320	2.157	-	2.157	56.477	-	107.961	2.196	110.157	166.634	96,18	33,89
55 - 59	28.495	6.633	-	6.633	35.128	-	86.875	2.810	89.685	124.813	81,12	28,14
60 +	23.628	9.108	-	9.108	32.736	-	108.116	38.726	146.842	179.578	72,18	18,23
TOTAL	1.098.624	123.471	123.744	247.215	1.345.839	317.525	1.611.259	55.200	1.983.984	3.329.823	81,63	40,42

Catatan: *) TERMASUK YG SEDANG MENCARI PEKERJAAN, MEMPERSIAPKAN USAHA, TIDAK BEKERJA DENGAN ALASAN TIDAK MENCARI PEKERJAAN/MEMPERSIAPKAN USAHA KARENA MERASA TIDAK MUNGKIN MENDAPATKAN PEKERJAAN DAN SUDAH PUNYA PEKERJAAN, TETAPI BELUM MULAI BEKERJA

TABEL 2.3. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT GOLONGAN UMUR DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2005

GOLONGAN UMUR	LAKI-LAKI + PEREMPUAN											
	ANGKATAN KERJA				BUKAN ANGKATAN KERJA			TOTAL	% BEKERJA TERHADAP ANGGARAN KERJA	% AK THD PENDUDUK USIA KERJA		
	BEKERJA	PERNAH BEKERJA	TDK PERNAH BEKERJA	PENGANGGURAN*)	JUMLAH ANGGATAN KERJA	SEKOLAH	MENGURUS RT				LAIN-NYA	TOTAL
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
15 - 19	121.758	16.487	79.937	96.424	218.182	485.025	10.035	5.962	501.022	719.204	55,81	30,34
20 - 24	468.178	79.470	126.459	205.929	674.107	132.432	111.600	13.846	257.878	931.985	69,45	72,33
25 - 29	636.552	59.129	79.286	138.415	774.967	14.314	288.806	4.767	307.887	1.082.854	82,14	71,57
30 - 34	656.435	39.420	6.704	46.124	702.559	1.674	313.038	2.028	316.740	1.019.299	93,43	68,93
35 - 39	538.530	17.746	14.934	32.680	571.210	-	237.327	1.160	238.487	809.697	94,28	70,55
40 - 44	378.438	15.558	1.899	17.457	395.895	-	212.652	1.160	213.812	609.707	95,59	64,93
45 - 49	308.602	12.554	2.104	14.658	323.260	-	140.812	2.665	143.477	466.737	95,47	69,26
50 - 54	221.722	10.066	-	10.066	231.788	-	107.961	7.137	115.098	346.886	95,66	66,82
55 - 59	122.509	16.214	-	16.214	138.723	-	88.960	17.422	106.382	245.105	88,31	56,60
60 +	112.607	37.950	-	37.950	150.557	-	113.844	132.940	246.784	397.341	74,79	37,89
TOTAL	3.565.331	304.594	311.323	615.917	4.181.248	633.445	1.625.035	189.087	2.447.567	6.628.815	85,27	63,08

Catatan: *) TERMASUK YG SEDANG MENCARI PEKERJAAN. MEMPERSIAPKAN USAHA, TIDAK BEKERJA DENGAN ALASAN TIDAK MENCARI PEKERJAAN/MEMPERSIAPKAN USAHA KARENA MERASA TIDAK MUNGKIN MENDAPATKAN PEKERJAAN DAN SUDAH PUNYA PEKERJAAN. TETAPI BELUM MULAI BEKERJA

TABEL 3.1. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2004.

PENDIDIKAN TERTINGGI	LAKI-LAKI											
	ANGKATAN KERJA				BUKAN ANGGARAN KERJA			TOTAL	% BEKERJA TERHADAP ANGGARAN KERJA	% AK THD PENDUDUK USIA KERJA		
	BEKERJA	PERNAH BEKERJA	TDK PERNAH BEKERJA	TOTAL	JUMLAH ANGGATAN KERJA	SEKOLAH	MENG-URUS RT				LAIN-NYA	TOTAL
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
TDK/BLM SEKOLAH	7.463	956	316	1.272	8.735		812	6.223	7.035	15.770	85.44	55.39
TDK/BLM TAMAT SD	71.363	8.172	2.437	10.609	81.972	389	3.040	15.173	18.602	100.574	87.06	81.50
SD	376.457	34.462	11.241	45.703	422.160	38.395	6.209	41.101	85.705	507.865	89.17	83.12
SLTP UMUM/SMP	480.110	32.870	30.004	62.874	542.984	178.821	3.833	30.907	213.561	756.545	88.42	71.77
SLTP KEJURUAN	36.149	3.228	2.228	5.456	41.605	12.180		3.435	15.615	57.220	86.89	72.71
SLTA UMUM/SMU	666.093	57.279	55.146	112.425	778.518	96.026	7.631	32.020	135.677	914.195	85.56	85.16
SLTA KEJURUAN/SMK	407.169	36.336	43.242	79.578	486.747	14.514	1.373	12.004	27.891	514.638	83.65	94.58
DIPLOMA I/II	21.735	2.456	1.758	4.214	25.949	2.201	157	776	3.134	29.083	83.76	89.22
AKADEMI/DIPLOMA III	102.565	6.209	4.786	10.995	113.560	4.539	1.776	6.861	13.176	126.736	90.32	89.60
UNIVERSITAS	210.635	8.464	9.210	17.674	228.309	4.197	624	11.979	16.800	245.109	92.26	93.15
TOTAL	2.379.739	190.432	160.368	350.800	2.730.539	351.262	25.455	160.479	537.196	3.267.735	87.15	83.56

Catatan: *) TERMASUK YG SEDANG MENCARI PEKERJAAN, MEMPRESIAPKAN USAHA, TIDAK BEKERJA DENGAN ALASAN TIDAK MENCAIRI PEKERJAAN/MEMPERSIAPKAN USAHA KARENA MERASA TIDAK MUNGKIN MENDAPATKAN PEKERJAAN DAN SUDAH PUNYA PEKERJAAN, TETAPI BELUM MULAI BEKERJA

TABEL 3.2. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2004.

PENDIDIKAN TERTINGGI	PEREMPUAN											
	ANGKATAN KERJA			BUKAN ANGGKATAN KERJA			TOTAL	% BEKERJA TERHADAP ANGGKATAN KERJA	% AK THD PENDUDUK USIA KERJA			
	BEKERJA	PERNAH BEKERJA	TDK PERNAH BEKERJA	SEKOLAH	MENG-URUS RT	LAIN-NYA				TOTAL		
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
TDK/BLM SEKOLAH	9.529	4.446	890	5.336	14.865		16.707	9.582	26.289	41.154	64,10	36,12
TDK/BLM TAMAT SD	54.260	9.143	2.443	11.586	65.846	1.693	103.803	16.218	121.714	187.560	82,40	35,11
SD	252.453	13.991	13.569	27.560	280.013	24.933	446.489	16.718	488.140	768.153	90,16	36,45
SLTP UMUM/SMP	200.812	18.124	25.967	44.091	244.903	160.063	413.379	10.820	584.262	829.165	82,00	29,54
SLTP KEJURUAN	13.188	1.542	983	2.525	15.713	9.932	32.516	1.187	43.635	59.348	83,93	25,48
SLTA UMUM/SMU	224.574	30.602	47.234	77.836	302.410	92.047	347.199	10.551	449.797	752.207	74,26	40,20
SLTA KEJURUAN/SMK	172.989	23.719	33.395	57.114	230.103	19.366	153.983	4.660	178.009	408.112	75,18	55,38
DIPLOMA I/II	23.535	1.763	1.076	2.839	26.374	1.561	13.666	108	15.335	41.709	89,24	63,23
AKADEMI/DIPLOMA III	66.875	6.151	5.273	11.424	78.299	2.895	37.512	741	41.148	119.447	85,41	65,55
UNIVERSITAS	99.405	4.584	7.046	11.630	111.035	2.475	30.819	1.310	34.604	145.639	89,53	76,24
TOTAL	1.117.620	114.065	137.876	251.941	1.369.561	314.965	1.596.073	71.895	1.982.933	3.352.494	81,60	40,85

Catatan: *) TERMASUK YG SEDANG MENCARI PEKERJAAN, MEMERSIAPKAN USAHA, TIDAK BEKERJA DENGAN ALASAN TIDAK MENCARI PEKERJAAN/MEMPERSIAPKAN USAHA KARENA MERASA TIDAK MUNGKIN MENDAPATKAN PEKERJAAN DAN SUDAH PUNYA PEKERJAAN, TETAPI BELUM MULAI BEKERJA

TABEL 3.3. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2004.

PENDIDIKAN TERTINGGI	LAKI-LAKI + PEREMPUAN													
	(1)	ANGKATAN KERJA			BUKAN ANGKATAN KERJA			TOTAL	(11)	% BEKERJA TERHADAP ANGGARAN KERJA	(12)	% AK THD PENDUDUK USA KERA	(13)	
		BEKERJA	PENGANGGURAN*)		SEKOLAH	MENG-URUS RT	LAIN-NYA							TOTAL
			PERNAH BEKERJA	TDK PERNAH BEKERJA										
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)						
TDK/BLM SEKOLAH	16.992	5.402	1.206	6.608	23.600		17.519	15.805	33.324	56.924	72,00	41,46		
TDK/BLM TAMAT SD	125.623	17.315	4.880	22.195	147.818	2.082	106.843	31.391	140.316	288.134	84,98	51,30		
SD	628.910	48.453	24.810	73.263	702.173	63.328	452.698	57.819	573.845	1.276.018	89,57	55,03		
SLTP UMUM/SMP	680.922	50.994	55.971	106.965	787.887	338.884	417.212	41.727	797.823	1.585.710	86,42	49,69		
SLTP KEJURUAN	49.337	4.770	3.211	7.981	57.318	22.112	32.516	4.622	59.250	116.568	86,08	49,17		
SLTA UMUM/SMU	890.667	87.881	102.380	190.261	1.080.928	188.073	354.830	42.571	585.474	1.666.402	82,40	64,87		
SLTA KEJURUAN/SMK	580.158	60.055	76.637	136.692	716.850	33.880	155.356	16.664	205.900	922.750	80,93	77,69		
DIPLOMA III	45.270	4.219	2.834	7.053	52.323	3.762	13.823	884	18.469	70.792	86,52	73,91		
AKADEMI/DIPLOMA III	169.440	12.360	10.059	22.419	191.859	7.434	39.288	7.602	54.324	246.183	88,31	77,93		
UNIVERSITAS	310.040	13.048	16.256	29.304	339.344	6.672	31.443	13.289	51.404	390.748	91,36	86,84		
TOTAL	3.497.359	304.497	298.244	602.741	4.100.100	666.227	1.621.528	232.374	2.520.129	6.620.229	85,30	61,93		

CATATAN: *) TERMASUK YG SEDANG MENCARI PEKERJAAN, MEMERSIAPKAN USAHA, TIDAK BEKERJA DENGAN ALASAN TIDAK MENCARI PEKERJAAN/MEMPERSIAPKAN USAHA KARENA MERASA TIDAK MUNGKIN MENDAPATKAN PEKERJAAN DAN SUDAH PUNYA PEKERJAAN, TETAPI BELUM MULAI BEKERJA

TABEL 4.1. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2005

PENDIDIKAN TERTINGGI	LAKI-LAKI												
	ANGKATAN KERJA				BUKAN ANGGKATAN KERJA				TOTAL	% BEKERJA TERHADAP ANGGKATAN KERJA	% AK THD PENDUDUK USIA KERJA		
	BEKERJA	PENGANGGURAN*			JUMLAH ANGGKATAN KERJA	SEKOLAH	MENG-URUS RT	LAIN-NYA				TOTAL	
		PERNAH BEKERJA	TDK PERNAH BEKERJA	TOTAL				(9)	(10)				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
TDK/BLM SEKOLAH	8.370	-	-	-	-	8.370	-	-	3.507	3.507	11.877	100,00	70,47
TDK/BLM TAMAT SD	51.537	3.178	2.785	5.963	57.500	57.500	2.007	2.127	13.274	17.408	74.908	89,63	76,76
SD	415.710	30.362	21.869	52.231	467.941	467.941	37.464	2.797	29.309	69.570	537.511	88,84	87,06
SLTP UMUM/SMP	533.127	27.438	28.076	55.514	588.641	588.641	172.008	2.991	27.357	202.356	790.997	90,57	74,42
SLTP KEJURUAN	20.246	1.007	541	1.548	21.794	21.794	10.110	-	1.111	11.221	33.015	92,90	66,01
SLTA UMUM/SMU	695.440	61.279	57.693	118.972	814.412	814.412	77.744	1.460	26.673	105.877	920.289	85,39	86,50
SLTA KEJURUAN/SMK	436.133	35.337	53.982	89.319	525.452	525.452	15.099	2.274	8.566	25.939	551.391	83,00	95,30
DIPLOMA III	24.570	2.456	849	3.305	27.875	27.875	-	-	2.296	2.296	30.171	88,14	92,39
AKADEMI/DIPLOMA III	81.016	9.602	5.546	15.148	96.164	96.164	1.488	716	7.424	9.628	105.792	84,25	90,90
UNIVERSITAS	200.558	10.464	16.238	26.702	227.260	227.260	-	1.411	14.370	15.781	243.041	88,25	93,51
TOTAL	2.466.707	181.123	187.579	368.702	2.835.409	2.835.409	315.920	13.776	133.887	463.583	3.298.992	87,00	85,95

Catatan: *) TERMASUK YG SEDANG MENCARI PEKERJAAN, MEMPERSIAPKAN USAHA, TIDAK BEKERJA DENGAN ALASAN TIDAK MENCARI PEKERJAAN/MEMPERSIAPKAN USAHA KARENA MERASA TIDAK MUNGKIN MENDAPATKAN PEKERJAAN DAN SUDAH PUNYA PEKERJAAN, TETAPI BELUM MULAI BEKERJA

TABEL 4.2. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2005

PENDIDIKAN TERTINGGI	ANGKATAN KERJA										BUKAN ANGGKATAN KERJA			TOTAL	% BEKERJA TERHADAP ANGGKATAN KERJA	% AK THD PENDUDUK USIA KERJA
	BEKERJA	PENGANGGURAN ^{*)}			JUMLAH ANGGKATAN KERJA	SEKOLAH	MENG-URUS RT	LAIN-NYA	TOTAL	(10)	(11)	(12)	(13)			
		PERNAH BEKERJA	TDK PERNAH BEKERJA	TOTAL												
TDK/BLM SEKOLAH	7.696	597	162	759	8.455	-	18.184	6.960	25.144	33.599	91.02	25.16				
TDK/BLM TAMAT SD	45.986	10.943	404	11.347	57.333	-	82.860	12.165	95.025	152.358	80.21	37.63				
SD	257.837	23.119	12.878	35.997	293.834	35.457	520.685	17.280	573.422	867.256	87.75	33.88				
SLTP UMUM/SMP	191.364	17.842	29.529	47.371	238.735	163.386	425.854	5.736	594.976	833.711	80.15	28.64				
SLTP KEJURUAN	8.844	2.452	2.434	4.886	13.730	9.366	29.141	578	39.085	52.815	64.41	26.00				
SLTA UMUM/SMU	219.333	30.602	44.104	74.706	294.039	88.720	322.017	6.103	416.840	710.879	74.59	41.36				
SLTA KEJURUAN/SMK	167.763	23.719	23.652	47.371	215.134	15.099	130.368	2.902	148.369	363.503	77.98	59.18				
DIPLOMA III	18.591	3.462	1.554	5.016	23.607	1.586	12.416	578	14.580	38.187	78.75	61.82				
AKADEMI/DIPLOMA III	81.628	6.151	2.853	9.004	90.632	2.330	25.912	-	28.242	118.874	90.07	76.24				
UNIVERSITAS	99.582	4.584	6.174	10.758	110.340	1.581	43.822	2.898	48.301	158.641	90.25	69.55				
TOTAL	1.098.624	123.471	123.744	247.215	1.345.839	317.525	1.611.259	55.200	1.983.984	3.329.823	81.63	40.42				

Catatan: *) TERMASUK YG SEDANG MENCAIRI PEKERJAAN MEMERSIAPKAN USAHA, TIDAK BEKERJA DENGAN ALASAN TIDAK MENCAIRI PEKERJAAN/MEMPERSIAPKAN USAHA KARENA MERASA TIDAK MUNGKIN MENDAPATKAN PEKERJAAN DAN SUDAH PUNYA PEKERJAAN, TETAPI BELUM MULAI BEKERJA

TABEL 4.3. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2005

PENDIDIKAN TERTINGGI	LAKI-LAKI + PEREMPUAN												
	ANGKATAN KERJA					BUKAN ANGGKATAN KERJA					TOTAL	% BEKERJA TERHADAP ANGGKATAN KERJA	% AK THD PENDUDUK USIA KERJA
	BEKERJA	PERNAH BEKERJA	TDK PERNAH BEKERJA	TOTAL	JUMLAH ANGGKATAN KERJA	SEKOLAH	MENG-URUS RT	LAIN-NYA	TOTAL	(11)			
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)		
TDK/BLM SEKOLAH	16.066	597	162	759	16.825		18.184	10.467	28.651	45.476	95.49	37.00	
TDK/BLM TAMAT SD	97.523	14.121	3.189	17.310	114.833	2.007	84.987	25.439	112.433	227.266	84.93	50.53	
SD	673.547	53.481	34.747	88.228	761.775	72.921	523.482	46.589	642.992	1.404.767	88.42	54.23	
SLTP UMUM/SMP	724.491	45.280	57.605	102.885	827.376	335.394	428.845	33.093	797.332	1.624.708	87.56	50.92	
SLTP KEJURUAN	29.090	3.459	2.975	6.434	35.524	19.476	29.141	1.689	50.306	85.830	81.89	41.39	
SLTA UMUM/SMU	914.773	91.881	101.797	193.678	1.108.451	166.464	323.477	32.776	522.717	1.631.168	82.53	67.95	
SLTA KEJURUAN/SMK	603.896	59.056	77.634	136.690	740.586	30.198	132.642	11.468	174.308	914.894	81.54	80.95	
DIPLOMA I/II	43.161	5.918	2.403	8.321	51.482	1.586	12.416	2.874	16.876	68.358	83.84	75.31	
AKADEMI/DIPLOMA III	162.644	15.753	8.399	24.152	186.796	3.818	26.628	7.424	37.870	224.666	87.07	83.14	
UNIVERSITAS	300.140	15.048	22.412	37.460	337.600	1.581	45.233	17.268	64.082	401.682	88.90	84.05	
TOTAL	3.565.331	304.594	311.323	615.917	4.181.248	633.445	1.625.035	189.087	2.447.567	6.628.815	85.27	63.08	

CATATAN : *) TERMASUK YG SEDANG MENICARI PEKERJAAN, MEMERSIAPKAN USAHA, TIDAK BEKERJA DENGAN ALASAN TIDAK MENICARI PEKERJAAN/MEMPERSIAPKAN USAHA KARENA MERASA TIDAK MUNGKIN MENDAPATKAN PEKERJAAN DAN SUDAH PUNYA PEKERJAAN, TETAPI BELUM MULAI BEKERJA

<https://jakarta.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI DKI JAKARTA

Jl. Medan Merdeka Selatan No. 8 – 9 Blok D Lantai 3.

Homepage: www.bps.dki.co.id E-mail : bps3100@jakarta.wasantara.net.id

Telp. : 3840084, Fax. 3840084 Jakarta 10110